

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect Model terhadap data 34 provinsi di Indonesia periode 2022-2024, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan-kesimpulan tersebut memberikan bukti empiris mengenai peran kredit perbankan dan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini:

1. Kredit UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia periode 2022-2024. Koefisien regresi sebesar 0.004454 dengan nilai probabilitas 0.0000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kredit UMKM mendorong pertumbuhan output ekonomi regional melalui kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan permintaan agregat. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis pertama dan sejalan dengan teori intermediasi keuangan serta penelitian terdahulu.
2. Kredit Investasi Berdasarkan Lokasi Proyek berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia periode 2022-2024. Koefisien regresi sebesar 0.038338 dengan nilai probabilitas 0.0000 menunjukkan daya ungkit yang besar 0,038338 dengan nilai probabilitas 0,0000 menunjukan daya ungkit yang besar, yakni 8,6 kali lebih tinggi dibandingkan kredit UMKM. Kredit investasi mendorong pembentukan kapasitas produksi jangka panjang melalui pembiayaan aset produktif dan proyek infrastruktur strategis. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis kedua dan sejalan dengan teori pertumbuhan neoklasik serta penelitian terdahulu.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia periode 2022-2024. Koefisien regresi sebesar 0,429833 dengan nilai probabilitas 0,0364 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen menunjukkan bahwa peningkatan realisasi PMDN memberikan dampak positif yang nyata terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan investasi yang tercermin dalam PMDN belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan output ekonomi daerah dalam penelitian. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendeknya periode observasi penelitian, adanya *time lag* antara realisasi investasi antarprovinsi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung dan mengkonfirmasi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia.
4. Secara simultan, Kredit UMKM, Kredit Investasi, dan Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia periode 2022-2024. Nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 dan Adjusted R-squared sebesar 0,998925 (99,89%) menunjukkan bahwa ketiga variabel bersama-sama mampu menjelaskan hampir seluruh variasi stabilitas ekonomi antarprovinsi. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis keempat dan menunjukkan bahwa kredit perbankan serta investasi merupakan determinan utama stabilitas dan pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat dalam pembangunan ekonomi regional Indonesia. Berikut saran yang diajukan:

1. Bagi Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat perlu memperkuat kebijakan pembiayaan produktif melalui perluasan KUR, penyederhanaan persyaratan administrasi, dan

digitalisasi pengajuan kredit guna meningkatkan inklusi keuangan. Prioritas pembiayaan investasi infrastruktur strategis perlu ditingkatkan, termasuk percepatan proyek seperti pembangunan Ibu Kota Nusantara dan jaringan konektivitas nasional, serta menjaga implementasi kemudahan perizinan yang kondusif bagi investasi.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah perlu mengintegrasikan pengembangan UMKM dengan pembangunan infrastruktur pendukung, meningkatkan kualitas belanja modal melalui perencanaan berbasis kebutuhan lokal, serta mempromosikan potensi investasi daerah melalui layanan perizinan terpadu dan insentif fiskal yang terukur.

3. Bagi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan

Bank Indonesia perlu menjaga keseimbangan antara stabilitas harga dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan moneter yang mempertimbangkan dampak terhadap kredit produktif. Otoritas Jasa Keuangan perlu memastikan pengawasan perbankan tetap prudent tanpa menghambat kredit produktif. Kolaborasi antara Bank Indonesia, OJK, dan otoritas fiskal perlu diperkuat untuk menjamin ekosistem pembiayaan produktif yang berkelanjutan.

4. Bagi Sektor Perbankan

Perbankan perlu mengembangkan produk pembiayaan yang adaptif terhadap karakteristik UMKM melalui kredit fleksibel dan teknologi digital, serta memperkuat komitmen pembiayaan investasi jangka panjang melalui kerja sama sindikasi dan early warning system untuk menjaga kualitas portofolio kredit.

5. Bagi Pelaku Usaha UMKM

Pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas manajerial, menyusun laporan keuangan sederhana, serta menggunakan kredit secara fokus pada kegiatan produktif agar akses pembiayaan formal dapat dimanfaatkan secara optimal.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode observasi lebih panjang, metode dynamic panel data atau analisis spasial, serta menambahkan variabel kontrol seperti kualitas SDM dan tata kelola pemerintahan untuk menghasilkan estimasi yang lebih akurat dan rekomendasi kebijakan yang lebih aplikatif.

